

# The Effect of Earning per Share and Market Value Added on Stock Return in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019

Fika Aryani <sup>a,1,\*</sup>, Niken Putri Syawalliaty <sup>b,2</sup>

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

[laryanifika@gmail.com](mailto:laryanifika@gmail.com), [nikensywll@gmail.com](mailto:nikensywll@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Keywords

Earning per  
Share, Market Value  
Added, Stock Return

## ABSTRACT

*This research aims to examine the effect of Earning per share and Market Value Added variables on stock Return. This research is categorized as associative research. And uses a quantitative approach by taking data in the form of financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange. Samples taken using purposive sampling method are 19 companies with 48 samples. The analysis used is descriptive statistics, statistical tests and multiple linear regression analysis to see the coefficient of determination, the F statistical value and the statistical value used in hypothesis testing. The results of this research indicate that partially earning per share has a positive and significant effect on stock return, with a significance level of 0.05. And Market value Added give no effect to the stock return. Whereas the Earning Per Share and Market Value Added simultaneously significant effect significant effect on stock returns*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Di era ekonomi modern, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja perusahaan dan salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan kepada publik (Bisara dan Amanah, 2015). Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, akan memaksimalkan kinerja keuangannya agar tujuannya tercapai dan mendapatkan pengembalian yang tinggi dari saham yang telah di investasikan. Industri Properti dan *Real Estate* merupakan salah satu sektor industri yang potensial untuk masa yang akan datang dengan melihat besarnya jumlah penduduk Indonesia. Dan juga dengan memiliki investasi di sektor properti dan *Real Estate* ini dapat memberikan keuntungan yang tinggi dalam periode jangka panjang.

Tujuan utama yang diinginkan oleh investor adalah saat mereka menginvestasikan dananya dalam pasar modal adalah mereka ingin mendapatkan pengembalian dari hasil investasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Bisara dan Amanah (2015) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik akan menarik minat investor karena akan mendorong peningkatan harga saham dan mendorong peningkatan *stock return*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Destriana (2013) pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa *earning* dan *market value added* mempunyai pengaruh positif terhadap *stock return*, investor lebih memilih perusahaan dengan laba yang besar dan semakin tinggi harga saham maka ekspektasi pengembalian yang diperoleh investor semakin besar.

Sejalan dengan penelitian pada perusahaan ritel bahwa variabel *market value added* berpengaruh terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian Kusuma dan Topowijono (2018) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia bahwa *market value added* (MVA) berpengaruh positif terhadap *stock return* yang artinya bahwa perusahaan dengan nilai MVA tinggi akan meningkatkan *stock return* yang akan diterima. Sedangkan penelitian yang dilakukan Endaryani *et al* (2019) pada perusahaan manufaktur menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) dan *market value added* (MVA) tidak berpengaruh pada *stock return* dikarenakan nilai EPS mengalami fluktuasi sehingga perolehan laba bersih perusahaan mengalami naik turun sedangkan jumlah saham yang beredar tetap, hal ini menyebabkan pihak investor kurang mempertimbangkan EPS dalam membeli saham suatu perusahaan.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Endaryani *et al* (2019), serta Kusuma dan Topowijono (2018), bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Utiyati dan Rahayu (2017) ini menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *stock return* pada perusahaan manufaktur, dan untuk variabel *market value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. hal ini mengindikasikan bahwa ketika tingkat jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa dan *market value added* (MVA) yang meningkat atau memiliki nilai tambah ekonomis bagi perusahaan maka belum tentu berpengaruh pada meningkatnya *stock return*, karena masih banyak faktor yang lainnya yang mempengaruhi *stock return*.

Menurut Hartono (2013:235) bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Stock Return* terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield* (Zubir, 2011:4). *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi (Tandelilin, 2010:102). Untuk memperoleh pengembalian yang tinggi, seorang investor harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan tersebut diperoleh informasi tentang kinerja keuangan (*financial performance*) suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penilaian untuk memilih saham-saham perusahaan yang mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi.

Dalam tabel 1 dibawah ini, disajikan data *stock return* perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

**Tabel 1. Stock Return Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Periode Tahun 2017 - 2019**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Stock Return		
			Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk	0%	-52%	77%
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk	1%	-67%	105%
3	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	-2%	-57%	102%
4	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	-3%	-61%	89%
5	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	-11%	-57%	102%
6	DILD	PT. Intiland Development Tbk	-30%	-34%	13%
7	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk	-26%	-12%	97%
8	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	-10%	-12%	5%
9	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	-44%	-51%	52%
10	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	16%	-39%	69%
11	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	3%	-55%	47%
12	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	-2%	-53%	118%
13	MDLN	PT. Moderland Realty Tbk	-14%	-79%	251%
14	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk	42%	-57%	2%
15	MMLP	PT. Mega Manunggal Property Tbk	-17%	-76%	42%
16	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	12%	-5%	53%
17	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	-27%	-36%	45%
18	PPRO	PT. PP Properti Tbk	-86%	-74%	36%
19	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	-29%	-54%	133%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 1 diatas, *stock return* sebagian besar perusahaan sub sektor properti dan *real estate* pada tahun 2017 mengalami *capital loss* dimana harga investasi sekarang lebih rendah dari harga investasi periode sebelumnya yang berarti terjadi kerugian modal. Namun hanya beberapa perusahaan pada periode tahun 2017 yang mengalami keuntungan modal (*capital gain*) seperti pada PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA), PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) dan PT. Metropolitan Land Tbk (MTLA). Selanjutnya pada periode tahun 2018 semua perusahaan properti dan *real estate* mengalami *capital loss*, terlihat dari nilai *stock return* yang negatif karena harga investasi di tahun 2018 lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selanjutnya pada tahun 2019, *stock return* perusahaan properti dan *real estate* mengalami kenaikan dimana nilai *stock return* yang dimiliki bernilai positif hal ini terjadi karena harga investasi tahun 2019 lebih tinggi dari harga investasi tahun 2018 berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*). Harga investasi ini dilihat dari harga penutupan saham atau *closing price* perusahaan pada akhir tahun setiap periode lalu dihitung selisihnya dengan periode sebelumnya.

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya akan mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *stock return* yaitu *earning per share* dan *market value added* pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan 2019.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh *Earning per Share* terhadap *Stock Return* pada perusahaan sub sektor Properti dan *Real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017– 2019?
2. Seberapa besar pengaruh *Market Value Added* terhadap *Stock Return* pada perusahaan sub sektor Properti dan *Real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017– 2019?
3. Seberapa besar pengaruh *Earning per Share* dan *Market Value Added* secara simultan terhadap *Stock Return* pada perusahaan sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017– 2019?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Earning per Share* terhadap *Stock Return* pada perusahaan sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017– 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Market Value Added* terhadap *Stock Return* pada perusahaan sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017– 2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Earning per Share* dan *Market Value Added* terhadap *Stock Return* pada perusahaan sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017– 2019.

### Manfaat Penelitian

#### 1. Aspek Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan baru bagi penelitian selanjutnya. Dan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan adanya variabel-variabel yang mempengaruhi *Stock Return* diantaranya *Earning per Share* dan *Market Value Added*.

#### 2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai *Earning per Share* dan *Market Value Added* terhadap *Stock Return*. Sehingga dapat dijadikan acuan bagi perusahaan sub sektor *Real Estate* dan *Property* dalam mengukur keefektifitasan perusahaan agar tercapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik

investor untuk menanamkan modalnya karena kinerja perusahaan yang baik menjadi tolak ukur berinvestasi.

### 3. Aspek Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan penentuan besarnya *Stock Return* yang didapatkan oleh pemegang saham, karena *Stock Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya.

## Kajian Literatur

### *Earning per Share (EPS) (X1)*

Menurut Kasmir (2013:207) *Earning Per Share (EPS)* adalah Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Selanjutnya menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:154) mendefinisikan *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar”.

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:154) *Earning Per Share (EPS)* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{earning per share} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### *Market Value Added (MVA) (X2)*

Sasaran utama dari kebanyakan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Selain itu, tujuan ini juga menjamin sumber daya perusahaan yang dialokasikan secara efisien dan memberi manfaat ekonomi. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:60) *Market Value Added* adalah pengurangan antara nilai pasar ekuitas dengan modal ekuitas yang diinvestasikan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:68), *market value added* merupakan untuk melihat kemakmuran pemegang saham yang dapat dimaksimumkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan).

Cara menghitung *Market Value Added (MVA)* menurut Kamaludin dan Indriani (2012:60) adalah:

$$\text{MVA} = \text{Nilai pasar ekuitas} - \text{Modal ekuitas yang diinvestasikan oleh investor} \\ = (\text{Saham yang beredar}) (\text{Harga saham}) - \text{Total Ekuitas saham biasa}$$

### *Stock Return (Y)*

Menurut Irham Fahmi (2013:152) *Stock Return* adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengembalian total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga pada periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang ( $P_t$ ) lebih tinggi dari harga investasi pada periode lalu ( $P_{t-1}$ ) berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan jika sebaliknya, maka terjadi kerugian modal (*capital loss*).

*Stock Return* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2012:206) :

$$\text{Rit} = \frac{\text{Pit} - \text{Pit-1}}{\text{Pit-1}}$$

Keterangan :

$Rit$  : Pengembalian realisasian untuk saham pada waktu ke  $t$

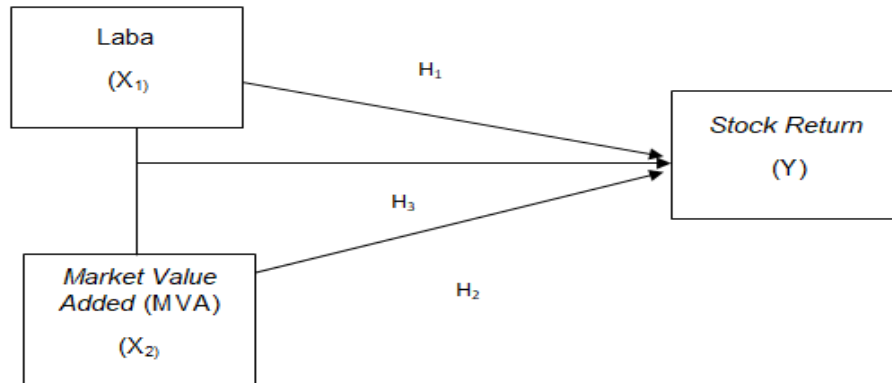
$Pit$  : Harga saham pada periode  $t$

$Pit-1$  : Harga saham sebelum periode  $t$

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 1. Kerangka Pemikiran**



### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Stock Return*.

H2 : *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *Stock Return*.

H3 : *Earning per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh secara simultan terhadap *Stock Return*

### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan secara kuantitatif dengan data-data yang tersedia bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Stock Return*, terdapat hubungan yang signifikan atau tidak signifikan dan untuk menguji hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak. Berdasarkan tingkat ekplanasinya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:11).

#### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari berbagai sumber buku, laporan keuangan, dan jurnal penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini. Sedangkan untuk sumber data yang akan diolah dalam analisis penelitian adalah dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yaitu berjumlah 65 perusahaan. Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, maka perusahaan properti dan *real estate* yang memenuhi kriteria untuk dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019. Jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah hasil kali perkalian antara jumlah perusahaan sebanyak 19 perusahaan dengan jumlah periode pengamatan, yaitu selama 3 periode (Tahun 2017 – 2019). Sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari 57 data observasi. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan pada tabel 2.

Kriteria sampel tersebut meliputi:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Perusahaan tidak *delisting* selama periode 2017 – 2019.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2017- 2019.
4. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian pada periode 2017-2019.

**Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor  
Properti dan  
*Real Estate* Tahun 2017 - 2019**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
3	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
5	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
6	DILD	PT. Intiland Development Tbk
7	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk
8	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
9	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk
10	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
11	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
12	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
13	MDLN	PT. Moderland Realty Tbk
14	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
15	MMLP	PT. Mega Manunggal Property Tbk
16	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
17	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk
18	PPRO	PT. PP Properti Tbk
19	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Earning per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA), sedangkan variabel dependennya yaitu *Stock Return*.

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini proses analisis data menggunakan teknik statistik dengan program SPSS versi 24, metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan statistik deskriptif untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Regresi linier berganda dapat dilakukan apabila model penelitian memenuhi syarat dari uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

##### Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel terikat maupun variabel bebas, maka dilakukan terlebih dahulu analisis secara statistik deskriptif yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan nilai ekstrim (nilai maksimum dan nilai minimum). Jumlah sampel dalam penelitian ini

berasal dari 19 perusahaan dan periode dari tahun 2017-2019 sejumlah 57 setelah di outlier menjadi 48 sampel. Berikut ini rangkuman data statistik deskriptif dari variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3:

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	N Statistic	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_EPS	48	.01	719.79	126.802	207.8974
SQRT_MVA	48	-15663277	17353883	44113964	508249452
SQRT_Return Saha	48	-.86	1.33	-	.57456
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Output SPSS 24 (Data diolah Peneliti)

Berikut ini perincian masing-masing data deskriptif yang telah diolah :

1. Variabel *Earning per Share* (EPS) memiliki nilai minimum 0.01 dan nilai maksimum 719.79 dengan nilai rata-rata (*mean*) *Earning per Share* (EPS) lebih kecil dibandingkan standar deviasi yaitu  $126.8027 < 207.89746$ . Nilai rata-rata *Earning per Share* (EPS) yang tidak mencapai 207.89746 berarti nilai laba per lembar saham perusahaan mengalami penurunan pada tahun periode tertentu.
2. Variabel *Market Value Added* (MVA) memiliki nilai minimum -1566327730452.00 dan nilai maksimum 17353883525445.00 dengan nilai rata-rata (*mean*) *Market Value Added* (MVA) lebih kecil dibandingkan standar deviasi yaitu  $4411396448861.1660 < 5082494524888.82800$ . Nilai rata-rata *Market Value Added* (MVA) yang tidak mencapai 5082494524888.82800 disebabkan karena perubahan harga di pasar tidak sebanding dengan perubahan struktur ekuitas dari perusahaan.
3. Variabel *Stock Return* memiliki nilai minimum -0.86 dan nilai maksimum 1.33 dengan rata-rata (*mean*) *Stock Return* lebih kecil dibandingkan standar deviasi yaitu  $-0.0215 < 0.57456$  yang mengartikan bahwa *Stock Return* yang diterima oleh investor tidak baik. Nilai rata-rata *Stock Return* yang tidak mencapai 0.57456 dikarenakan adanya penurunan pada *earning per share* dan adanya nilai MVA yang negatif menyebabkan nilai buku perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dan variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

**Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33703035
Most Extreme	Absolute	.090

Differences	Positive	.090
	Negative	-.083
Test Statistic		.090

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.105	.089		-.889	.379
SQRT_EPS	.006	.000	.047	.471	.640
SQRT_MVA	1.345E-14	.000	.089	.797	.430
Asymp. Sig. (2-tailed)					.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel hasil Output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 berarti  $0.200 > 0.05$ . Maka  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan data berdistribusi normal serta model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

### Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir yaitu : *Tolerance* > 0.10 ; *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Berikut disajikan tabel 5 hasil pengujian dari uji multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0.10 yaitu 0.985 untuk *Earning Per Share* dan nilai *tolerance* sebesar 0.977 untuk *Market Value Added*. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1.028 untuk *Earning Per Share* dan 1.025 untuk *Market Value Added*. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, sehingga model ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Uji Heterokedastisitas

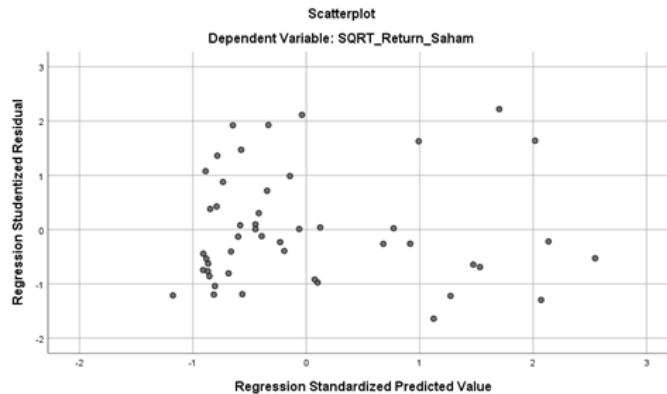
Berdasarkan hasil data tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan nilai absolut. Dan berdasarkan Gambar *Scatterplot* dibawah menunjukkan titik sampel yang menyebar luas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi setiap variabel independen yaitu diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

**Tabel 5. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.105	.089		-.889	.379		
SQRT_EPS	.006	.000	.047	.471	.640	.985	1.028
SQRT_MVA	1.345E-14	.000	.089	.797	.430	.977	1.025



**Tabel 6. Coefficients<sup>a</sup>**



**Gambar 1. Scatterplot**

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 7. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 <sup>a</sup>	.375	.250	.24077	2.153

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.153. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson d statistic; *significance points for dl* dan *du* at 0.05 level of *significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 48 (n=48) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai batas bawah (*dl*) sebesar 1.4500 dan nilai batas atas (*du*) 1.6231. Nilai DW yaitu 2.153 lebih besar dari batas atas (*du*) 1.6231 dan kurang dari  $4 - 1.6231$  ( $4-du$ ). Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan  $du < d < 4 - du$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $1.6231 < 2.153 < 2.3769$  menerima  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel Durbin-Watson. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode regresi linear berganda diterapkan untuk mengetahui arah hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Model regresi linear berganda ini digunakan untuk membuktikan variabel *Earning per Share* dan *Market Value Added* berpengaruh terhadap *Stock Return*.

**Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
EPS	0.006	2.471	0.04
MVA	1.345E-14	1.797	0.130
Konstanta	-0.105		
Koefisien Determinasi	0.375		
Adjusted (R <sup>2</sup> )	0.250		
F Hitung	3.500		
Signifikansi	0.010		

Hasil pengujian model regresi linear berganda pengaruh *Earning per Share* dan *Market Value Added* terhadap *Stock Return* pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat ditunjukkan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Regresi Pengaruh *Earning per Share* dan *Market Value Added* terhadap *Stock Return* pada Perusahaan sub sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Regresi	Variabel	Sig.	Kesimpulan
Persamaan : $Stock\_Return = a + b_1X_{EPS} + b_2X_{MVA} + e$	EPS MVA	0.04 0.130	H1 diterima H2 ditolak

Tingkat signifikansi 5%

Sumber : data diolah peneliti

Dari data hasil regresi linear berganda seperti yang ditunjukkan pada Tabel 9 diatas, maka persamaan pengaruh *Earning per Share* dan *Market Value Added* terhadap *Stock Return* pada Perusahaan sub sektor Properti dan *Real Estate* adalah :

$$Stock\_Return = a + b_1X_{EPS} + b_2X_{MVA} + e$$

$$Stock\_Return = -0.105 + 0.006 + 1.345E-14 + e$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam persamaan regresi mengenai pengaruh *Earning per Share* dan *Market Value Added* terhadap *Stock Return*, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -0.105 berarti bahwa jika tidak ada variabel independen yang terdiri dari EPS dan MVA atau  $X=0$ , maka *Stock Return* menunjukkan nilai sebesar -0.105.

2. Koefisien *Earning per Share*

Koefisien regresi  $X_1$  yaitu *Earning per Share* sebesar 0.006 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, nilai *Earning per Share* mengalami kenaikan 1%, maka nilai *Stock Return* mengalami kenaikan sebesar 0.006. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara nilai *Earning per Share* dengan nilai *Stock Return*, semakin naik nilai *Earning per Share* maka semakin naik nilai *Stock Return* yang diterima.

3. Koefisien *Market Value Added*

Koefisien regresi  $X_2$  yaitu *Market Value Added* sebesar 1.345E-14 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, nilai *Market Value Adde* mengalami kenaikan 1%, maka nilai *Stock Return* mengalami kenaikan sebesar 1.345E-14. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara nilai *Market Value Added* dengan nilai *Stock Return*, semakin naik nilai *Market Value Added* maka semakin naik nilai *Stock Return* yang diterima.

4. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2016).

a. Uji signifikansi parameter individual (uji t)

Pengujian statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar Pengambilan Keputusan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0.05 atau  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0.05 atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

1) Uji Hipotesis  $H_1$  : *Earning per Share* berpengaruh terhadap *Stock Return*.

Hasil uji t variabel *Earnings per Share* sebesar dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.471 > t_{tabel}$  sebesar 2.000 dengan nilai sig sebesar 0.04 yang berada dibawah 0.05. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima, ini berarti *Earning per Share* berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap *Stock Return*.

2) Uji Hipotesis H2 : *Market Value Added* berpengaruh terhadap *Stock Return*.

Hasil uji t variabel *Market Value Added* sebesar dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $1.797 < t_{tabel}$  sebesar 2.000 dengan sig sebesar 0.130 yang berada diatas 0.05. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak, ini berarti *Market Value Added* tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap *Stock Return*.

b. Uji signifikansi simultan F ( uji f )

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dari pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $3.500 > F_{tabel}$  sebesar 3.200 dan signifikansi sebesar  $0.01 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *Earnings per Share* dan *Market Value Added* berpengaruh secara simultan terhadap *Stock Return* diterima.

c. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji hipotesis ini membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  pada keyakinan tertentu. Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,375 atau 37,5 % yang artinya kontribusi *Earning per Share*, *Market Value Added* terhadap *Stock Return* sebesar 0,375 atau 37,5% dan untuk sisanya 62,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh *Earning per Share* terhadap *Stock Return*

Dan dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh bahwa variabel *Earning per Share* sebesar dengan nilai  $t_{hitung}$   $2.471 > t_{tabel}$  2.000 dengan sig sebesar 0.04 yang berada dibawah 0.05. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima, ini berarti *Earning per Share* berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap *Stock Return*. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Utiyati (2017) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh terhadap *Stock Return*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning per share* mempunyai signifikansi dengan arah positif terhadap *Stock Return* dalam perusahaan properti dan *real estate* menandakan bahwa nilai EPS yang tinggi mempengaruhi *Stock Return* dalam periode selanjutnya. Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan.

### 2. Pengaruh *Market Value Added* terhadap *Stock Return*

Berdasarkan dari hasil regresi yang sudah dilakukan pada variabel MVA terhadap variabel *Stock Return* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.130 yang bernilai lebih diatas 0.05 dengan  $t_{hitung}$   $1.797 < t_{tabel}$  2.000. Hal ini berarti *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Dengan demikian *market value added* tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan *Stock Return*. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien beta positif berarti *market value added* memiliki arah positif terhadap *Stock Return*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Utiyati (2017) yang menyatakan bahwa *market value added* tidak berpengaruh terhadap *stock return*. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusuma dan Topowijono (2018) yang menyatakan bahwa *market value added* secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *stock return*.

Tidak terdapatnya pengaruh signifikan *market value added* terhadap *Stock Return* dalam penelitian ini pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* disebabkan karena adanya

perubahan harga di pasar tidak sebanding dengan perubahan struktur ekuitas dari perusahaan, sehingga investor akan lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas atau struktur modal perusahaan, karena profitabilitas akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana pada kondisi perekonomian yang tidak stabil, para investor akan menilai perusahaan yang layak dibeli sahamnya adalah perusahaan yang dapat mempertahankan bahkan meningkatkan laba bersihnya.

### 3. Pengaruh *Earning per Share* dan *Market Value Added* terhadap *Stock Return*

Semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Earnings per Share* dan *Market Value Added* memiliki pengaruh bersama-sama secara simultan terhadap variabel *Stock Return*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Utiyati (2017). Hasil uji F dari pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $3.500 > F_{tabel}$  3.2 dan signifikansi sebesar  $0.01 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *Earning per Share* dan *Market Value Added* berpengaruh secara simultan terhadap *Stock Return* diterima. Koefisien determinasi (*R Square*) memiliki nilai 0,375 yang berarti bahwa variabel *Earnings per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) mempengaruhi *Stock Return* sebesar 37,5%. Sisanya 62,5% berasal dari variabel lain yaitu seperti *Operating Income* (OI), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), atau *Price to Book Value* (PBV) yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 5. Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil uji statistik secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan H1 diterima, artinya *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Stock Return*. Bagi para investor, informasi *earnings per share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek laba perusahaan di masa depan.
2. Berdasarkan dari hasil uji statistik secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan H2 ditolak, artinya *Market Value Added* tidak berpengaruh terhadap *Stock Return*. Tidak terdapatnya pengaruh signifikan *Market Value Added* terhadap *Stock Return* disebabkan karena perubahan harga di pasar tidak sebanding dengan perubahan struktur ekuitas dari perusahaan, sehingga investor akan lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas atau struktur modal perusahaan.
3. Berdasarkan dari hasil uji statistik secara simultan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya *Earnings per Share* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap *Stock Return*.

### Saran

1. Bagi investor yang akan menanamkan dananya pada saham perusahaan dapat melihat *Earning Per Share* (EPS) karena berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* atau pengembalian saham yang diterima oleh pemegang saham perusahaan yang terdaftar di perusahaan sektor properti dan *real estate*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel yang digunakan, tidak terbatas hanya perusahaan properti dan *real estate*. Serta menambah ruang lingkup sampel dan juga periode yang diteliti karena penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, karena hanya berfokus pada perusahaan properti dan *real estate* saja, dan hanya meneliti selama periode 3 tahun yaitu 2017 sampai dengan 2019.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap *Stock Return* seperti *Operating Income*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Price to Book Value* dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat.

Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartono, Jogiyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. Edisi 5*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Husnan dan Pudjiastuti. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jogiyanto. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta. BPFE

Kamaludin dan Indriani, Rini, (2012). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Edisi Revisi. Bandung : CV. Mandar

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Yogyakarta : Kanisius

### Sumber Jurnal :

Alexander, Nico, dan Nicken Destriana. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol15 No.2 : 123-132.

Bisara, Christmas dan Lailatul Amanah. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4, No.2.

Endaryani, Fika dan Dwiati Marsiwi, Khisnatul Zulfa W. (2019). Analisis Pengaruh *Economic Value Added, Earning, Market Value Added* Dan Arus Kas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* Vol.3 No.1 : 66-80.

Kusuma, Rizka Ayu, dan Topowijono. Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). (2018). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.61 No.3: 65-72.

Rahayu, Elok Puji, dan Sri Utiyati. Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, PER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. (2017). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* Vol. 6 No.1 : 1-22.

### Sumber Internet :

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)